

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PINANG JAYA

Nadia Gustiana Dewi¹, Wayan Satria Jaya², Deri Ciciria³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: nadiagustianadewi@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id², cici201528@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Pinang Jaya tahun pelajaran 2022/2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 2 Pinang Jaya yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV apabila minimal 75% peserta didik sudah mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,18% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 90,91%, kemudian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Sementara hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,54% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 88,46%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar PKn di SD Negeri 2 Pinang Jaya tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar PKn

Abstract: *The purpose of this study was to improve Civics learning outcomes using the cooperative learning model of the two stay two stray type in class IV students at SD Negeri 2 Pinang Jaya in the 2022/2023 academic year. The method in this study used Classroom Action Research (CAR), which consisted of two cycles, where each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were 26 class IVA students at SD Negeri 2 Pinang Jaya. Data collection techniques in this study were in the form of observation sheets, tests, and documentation. The learning outcomes indicator in this study is that it is hoped that there will be an increase in Civics learning outcomes for class IV students if at least 75% of students have achieved KKM. The results showed that teacher activity in cycle I was 68.18% and then increased in cycle II by 90.91%, then student activity in cycle I was 62.5% and then increased in cycle II by 87.5%. While student learning outcomes in cycle I amounted to 61.54% and then increased in cycle II to 88.46%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the two stay two stray type of cooperative learning method is expected to increase learning activities and learning outcomes of Civics at SD Negeri 2 Pinang Jaya in the 2022/2023 school year.*

Keyword: *Cooperative Learning, Two Stay Two Stray Learning Model, Civics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan

motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, peserta didik masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga susah untuk dipahami. Hal ini terjadi karena pendidik belum mampu mengemas

pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan yang mampu menarik perhatian peserta didik. Sehingga membuat prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Tentunya keadaan seperti itu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada keaktifan siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka serta guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik (Ayuwanti, 2016).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri Pinang Jaya pada, proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru masih sering menggunakan model pembelajaran kontekstual dimana dalam pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dengan keadaan nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu,

menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kurang dan berdampak pada perolehan belajar yang masih rendah disetiap akhir pembelajaran PKN. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh keterangan bahwa untuk KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 2 Pinang Jaya adalah 75. Hasil belajar PKN siswa diketahui sebanyak 73,1% siswa belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara selanjutnya didapatkan informasi bahwa wali kelas IV belum pernah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam menyampaikan pembelajaran PKN di kelas.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang tepat sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran PKN di kelas salah satunya yaitu *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan paparan yang telah di kemukakan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah yang berbeda melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pinang Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023".

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan. Sehubungan Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai

proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane dan Dasopang, 2017).

Nasution (2017) Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). (Rohani, 2019)

Menurut Yuwanita (2020) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Jadi, pada intinya hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Mufidah, 2013) adapun bahwa hasil belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman,

ketrampilan dan nilai serta sikap (Rijal dan Bachtiar, 2015)

Tayeb (2017) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu (Tayeb, 2017) adapun menurut (Djalal, 2017) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara untuk membangun atau menstimulasi peserta didik dalam suatu kelas agar terjadi interaksi antarkomponen yang saling berkaitan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme (Isjoni, 2019). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif menurut Etin Solihatini (2017) adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok.

Menurut Roger, dkk (Miftahul Huda, 2011) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PINANG JAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini mempunyai tujuan tidak hanya meningkatkan kegiatan proses pembelajaran melalui kerja kelompok tetapi juga meningkatkan aktivitas sosial.

Menurut Isjoni dalam Fathurrohman (2015) model pembelajaran tipe TSTS kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyatno mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompokkannya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.

Sementara itu Anam (2016) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat untuk berfikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat menurut Zamroni (dalam Taniredja, 2019). Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dalam Taniredja (2019) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk

membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian kelas (Siswanto dan Suyanto, 2017). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami hal yang sedang terjadi dengan terkiat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan terus menerus sehingga mencapai sasaran dari penelitian tersebut (Wahyuni dan Ananda, 2019)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran card sort. Proses pelaksanaan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Suharsimi, 2011)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2013:308). Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2019:194). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam bentuk tes objektif

atau berupa soal pilihan ganda. Menurut Purwanto (2010:74) mengungkapkan bahwa soal objektif adalah soal yang segala kemungkinan jawaban telah disediakan dan tugas peserta tes adalah memilih satu pilihan yang merupakan jawaban atas pertanyaan.

b. Non Tes

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan terhadap beberapa dokumen seperti informasi yang berkaitan dengan peserta didik.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 2 Pinang Jaya. KKM yang ditetapkan adalah 75. Maka indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV apabila minimal 75% peserta didik sudah mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

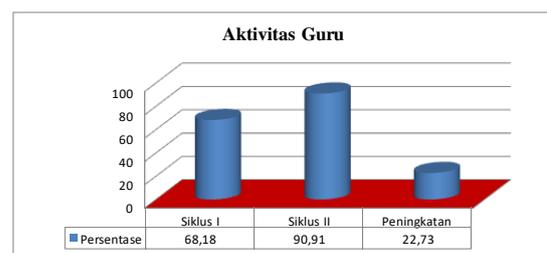
Hasil observasi aktivitas guru dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dengan materi pada pertemuan pertama yaitu kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam

lingkungan sekolah, pertemuan kedua kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam lingkungan keluarga dan pertemuan ketiga mengulas materi dan memberikan tes. Pada siklus II juga dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam lingkungan warga negara, pertemuan kedua yaitu contoh pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hasil perbandingan aktivitas guru siklus I dan II dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.12
Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	68,18%	22,73%
2	II	90,91%	

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya mengenai aktivitas guru selama dua siklus terlihat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,18% (kategori cukup) dan siklus II sebesar 90,91% (kategori sangat baik). Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 22,73%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* meningkat dalam setiap siklusnya dan tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PINANG JAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

akhir sudah terlaksana sesuai dengan langkah RPP, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti buku paket dan model/media pembelajaran lainnya.

Model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas guru selama pembelajaran PKN di kelas IVA SD Negeri 2 Pinang Jaya hal tersebut didasari oleh beberapa faktor diantaranya:

- a) Model ini dapat diterapkan pada semua kelas, dikarenakan penerapannya yang mudah dan tidak membutuhkan persiapan yang rumit, sehingga guru dapat mengatur jalannya pembelajaran dengan baik.
- b) Model ini juga membantu guru dalam membuat siswa lebih aktif dalam belajar dikarenakan dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial sebab belajarnya berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dengan materi pada pertemuan pertama yaitu kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam lingkungan sekolah, pertemuan kedua kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam lingkungan keluarga dan pertemuan ketiga mengulas materi dan memberikan tes. Pada siklus II juga dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam lingkungan warga negara, pertemuan kedua yaitu contoh pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hasil perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.13
Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	62,5%	25%
2	II	87,5%	

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya mengenai aktivitas siswa selama dua siklus terlihat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 62,5% (kategori cukup) dan siklus II sebesar 87,5% (kategori sangat baik). Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 25%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* meningkat dalam setiap siklusnya dan tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada sudah terlaksana sesuai dengan langkah dari model kooperatif tipe *two stay two stray*, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti buku paket dan model/media pembelajaran lainnya.

Model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran PKN di kelas IVA SD Negeri 2 Pinang Jaya hal tersebut didasari oleh beberapa faktor diantaranya:

- a) Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan

- keaktifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
- b) Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreativitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.
- c) Model ini mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjalin keakraban dengan semua teman dalam satu kelas karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengarahkan siswa untuk bekerjasama tidak hanya dengan teman dalam satu kelompok, melainkan juga dengan kelompok yang lain.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray*, dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut mencakup pada perolehan nilai hasil belajar baik secara individu masing-masing siswa maupun rata-rata secara keseluruhan, selain itu juga mencakup peningkatan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa selama proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung:

Tabel 4.14
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	61,54%	26,92%

2	II	88,46%	
---	----	--------	--

Berdasarkan dari tabel 4.14 di atas diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 61,54% ke siklus II sebesar 88,46%. Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 26,92%. Seluruh hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II beserta dengan peningkatannya dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3
Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* sudah tuntas dan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* di dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas IVA SD Negeri 2 Pinang Jaya.

Model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 2 Pinang Jaya hal tersebut didasari oleh beberapa faktor diantaranya:

- a) Model ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- b) Model ini membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
- c) Model ini tujuannya mendorong siswa untuk bekerjasama, bertanggung

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PINANG JAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

jawab, saling membantu dalam pemecahan masalah dan saling mendukung dalam meraih prestasi serta mengarahkan siswa untuk dapat bersosialisasi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas guru di SD Negeri 2 Pinang Jaya. Hal ini terlihat dari perolehan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,18% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 90,91%. Selain itu penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IVA di SD Negeri 2 Pinang Jaya. Hal ini terlihat dari perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87,5%.
2. Penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA di SD Negeri 2 Pinang Jaya. Hal ini terlihat dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,54% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 88,46%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation di SMK Tuma" ninah Yasin Metro. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan (SAP)*, 1(2).
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran.

SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2(1).

- Fathurrohman & Wuri W. (2011). Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Huda, M. (2011). Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan.
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1), 117-125.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.
- Siswanto, S. (2017). Metode Penelitian Kombinasi, Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS).
- Solihatin, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Internet dan Konsep Diri Terhadap Hasil Peer Teaching. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 17-32.
- Taniredja, T. (2019). Paradigma Terbaru Pendidikan Kewarnegaraan untuk Mahasiswa.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan manfaat model pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-55.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152-158.